# BAB II

# GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

## 2.1 SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

PT.Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang disingkat PT. INTI merupakan salah satu badan usaha milik negara diantara sepuluh BUMS lainnya yang bergabungdalm Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Sejarah pendiriannya pad tahun 1926 dengan didirikannya *Laboratorium Pos*, *Telepon* dan *Telegraf* (PTT) didaerah Tegallega (sekarang jl. moch.toha no. 77 Bandung) Selanjutnya pada tahun 1929 didirikan juga Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio dilokasi yang sama.

Berdasarkan pp no.240 tahun 1961 jawatan pos telepon dan telegraf (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomuikasi (PN POSTEL) didalam struktur organisasi PN POSTEL antara lain tercantum bahwa bagian penelitian berada dibawah Direktorat Riset dan Perencanaan sedangkan bagian perbengkelan dan kendaraan bermotor berada dibawah Direktorat Perlengkapan Kantor. Selanjutnya sesuai pp no. 300 tahun 1965 didirikan PN. Telekomunikasi yang berasal dari PN POSTEL sebagai tindak lanjut dari hal tersebut bagian penelitian dan bagian perlengkapan merupakan dua bagian dari struktur organisasi PN POSTEL digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi,Bagian Penelitian dan Bagian Produksi.

Pada tanggal 25 mei 1966 PN Telekomunikasi mengadakan kerja sama dengan SIEMENS AG yang pelaksanaannya direkomendasikannya kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telegraf (LPP POSTEL) untuk merealisasikan kerja sama tersebut pada tanggal 17 februari 1968, LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian Pengembangan dan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPP POSTEL) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, maka dalam struktur organisasi LPPI POSTEL dibentuk bagian pabrik telepon yang bertugas memproduksi alat-alat telekomunikasi yang pembukaannya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia yang diwakili *Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengkubuwono IX* pada tanggal 22 juni 1968.

Pada tanggal 1–3 oktober 1970 diadakan rapat kerjasama pos dan telekomunikasi yang menghasilkan keputusan bahwa LPPI POSTEL diberi waktu kurang lebih 4 tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dalam bidang keuangan, kepegawaian dan peralatan.

Sejalan dengan pengembangan perusahaan terutama dalam bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dibuat langkah-langkah untuk memisahkan dalam organisasi LPP POSTEL yaitu:

Lembaga penelitian dan pengembangan yang mempunyai tugas pokok dalam bidang pengujian, penelitian, dan pengembangan sarana Pos dan Telekomunikasi baik dari segi teknologi maupun operasional.

Lembaga industri sebagai badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok memproduksi sarana dan alat-alat telekomunikasi sesuai dengan kebutuhan nasional.

Sebagai tindak lanjut dari langkah-langkah tersebut, maka pada tahun 1972 didirikan Proyek Industri Telekomunikasi yang berasal dari Lembaga Industri. Berdasarkan PP RI No. 34 Tahun 1974 dan SK MENKEU RI No.171/MK/VI/1974, tanggal 28 desember 1974, serta akte notaries Abdul Latief di Jakarta No. 322 tanggal 30 desember 1974, maka Proyek Industri Telekomunikasi dirubah status hukumnya menjadi PT. IDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero).

Pada tanggal 16 oktober 1969 PT. INTI yang sebelumnya berada dibawah DEPPARPOSTEL diserahkan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Peralihan pengelolaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1989 mengenai Badan Pengelola Industri Stategis. Sebagai sebuah industri yang bergerak dalam bidang industri telekomunikasi dalam pengelolaannya PT. INTI diaharapkan dapat berjalan sukses tidak hanya sesaat tapi untuk jangka panjang. Untuk itu PT. INTI mempunyai Motto yang mencerminkan adanya pnerapan budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini tentu saja penting karena mengingat bahwa produk-produk yang dihasilkan PT. INTI adalah bentuk produk canggih seperti STDI, STDI-K, PABX, PESPON, DSP-R, PTUMK dan Peralatan transmisi lainnya Pesawat Transceiver HF SSB, STJJ, DMR, dan PCM.

Dari segi prospek produk-produk yang dihasilkan oleh PT. INTI merupakan produk-produk yang bisa diandalkan, hal ini untuk menjawab tantangan bahwa perangkat telekomunikasi adalah "*never ending*" industri.

Dewasa ini untuk mengimbangi kemajuan tersebut PT. Industri Telekomunikasi Indonesia telah mencapai tingkat penguasaan teknologi yang cukup menggembirakan dan berada pada tahap II penguasaan teknologi dan memproduksi peralatan baru. Disamping itu PT. INTI memiliki sumber daya manusia yang memadai dan pabrik PCB dengan fasilitas produksi yang lengkap berupa pabrik sentral, transmisi, pabrikasi, dan pabrik PCB dengan kapasitas yang cukup memadai untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan nasional.

## 2.2 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Struktur organisasi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada dasarnya menganut sistem *organisasi staff.* Struktur organisasi suatu perusahaan antara satu dengan perusahaan yang lain akan berbeda hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain: jenis perusahaan, luasnya atau ruang lingkup perusahaan, kapasitas cabang dan lain – lain.

PT. INTI (Persero) adalah sebuah BUMN yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama merupakan pimpinan tertinggi sebagai koordinasi dan pengawas semua pekerjaan dilingkungan *Top Management* dan membawahi beberapa bagian. Dalam mengelola dan mengawasi Top Management tersebut Direktur Utama dibantu oleh staff ahli sebagai konsultan dalam mengambil keputusan. Direktorat masing-masing

membawahi beberapa divisi yang bertugas mengawasi dan mengelola divisi yang membawahinya. Setiap divisi dibantu oleh staff ahli dalam pengelolaan dan pengawasan pekerjaan.

## 2.3 DESKRIPSI JABATAN

Pembagian yang lebih jelas akan dibahas sebagai berikut:

1. *Direktur Utama*

Tugas yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Manajemen dan pengembangan perusahaan

b. Melaksanaan kebijaksanaan perusahaan

c. Mengkoordinasikan aktivitas dan pelaksanaan keuangan

*d.* Penanggung jawab teknik operasional perusahaan

2. *Direktur Pemasaran*

Tugas yang dibebankan adalah membantu Direktur Utama didalam hal memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan perlengkapan dan mengenai masalah pemasaran.

Direktur ini membawahi tiga Divisi yaitu:

a. Divisi pemasaran

b. Divisi sales engineering

c. Divisi perlengkapan

3. *Direktur Operasional*

Tugas yang dibebankan adalah membantu Direktur Utama didalam hal produksi peralatan sentral dan terminal serta transmisi kegiatan pabrikasi serta perencanaan dan pengendalian produksi.

4. *Direktur Keuangan*

Tugasnya adalah membantu Direktur Utama dalam hal sumber daya manusia keuangan akuntansi dan umum. Penjelasan diatas adalah secara garis besar saja sedangkan untuk penjelasan yang lebih rinci penulis menekankanpembagian direktorat administrasi dan keuangan tempat penulis melaaksanakan kerja praktek. Penjelasannya terinci sebagai berikut:

1) Divisi Sumber Daya, terdiri dari:
   a. Bagian perencanaan dan pengendalian sumber daya manusia.
   b. Bagian administrasi pegawai
   c. Bagian pendidikan dan latihan
2) Divisi Keuangan, terdiri dari:
   a. Bagian permodalan
   b. Bagian perbendaharaan
   c. Bagian penagihan dan pajak
3) Divisi Akuntansi, terdiri dari:
   a. Bagian akuntansi biaya (tanbia)
   b. Bagian akuntansi keuangan (tankug)
   c. Bagian system akuntansi (sistan)

4) Divisi Umum terdiri dari:

a. Bagian tata usaha dan rumah tangga

b. Bagian hubungan masyarakat (humas)

c. Bagian perencanaan perusahaan

d. Bagian system informasi divisi akuntansi

Adapun pembagian Divisi akuntansi berdasarkan surat keputusan direksi No.03/SKD.03/PRT/89 tanggal 30 maret 1989 dan keputusan direksi No.KD.15/KP.008/ADK-10/89 tanggal 11 september 1989 dibagi dalam 3 bagian yaitu:

Adapun tugas yang akan dikerjakan di tiap-tiap bagian yaitu:

*a. Man Tanbia (manager akutansi biaya)*

Membawahi beberapa bagian diantaranya:

1. Urusan alikasi dan analisa

Tugas pokoknya: merencanakan,mengkoordinasikanrincian biaya tak langsung.

2. Urusan biaya langsung

Tugas pokoknya merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan rincian kegiatan biaya langsung.

*b. Man Tankug (manager akuntansi biaya)*

Uraian Tugas:

1. Menyerahkan rencana kerja bagian akuntansi dan penyampaian laporan keuangan bulanan, triwulan, dan tahunan tepatnya waktu dan akurat.

2. Mengkoordinasikan kegiatan urusan-urusan yang ada di bagian akuntansi keuangan.
3. Mengendalikan kegiatan operasional dalam rangka penyusunan laporan keuangan. menganalisa kebutuhan sistem informasi.
4. Memberikan bantuan kepada unit akuntansi yang ada di SBU dan Divisi Penjualan.

c. *Man sistan (manager sistem akuntansi)*

tugas pokoknya: merencenakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan rincian kegiatan analisa dan peaporan keuangan.

## 2.4 ASPEK KEGIATAN (VISI DAN MISI)

### 2.4.1 VISI PERUSAHAAN

Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis dan teknologi telekomunikasi menuntut manajemen perusahaan untuk menetapkan wawasan kedepan atau visi yang jelas, agar arah perusahaan dapat tergambarkan dengan jelas pula.

PT. INTI menyadari bahwa peran saat ini sebagai mitra bagi perusahaan luar negeri untuk memperoleh akses ke pasar lokal akan menjadi semakin kecil daya tariknya. Dengan dihilangkannya hambatan tarif maupun tarif pada era perdagangan bebas, perusahaan asing dapat langsung melakukan akses ke pasar indonesia tanpa harus bekerja sama dengan perusahaan lokal.

Situasi ini menuntut PT. INTI untuk melakukan perubahan peran dan kompetisi yang dimilikinya. Sebagai perusahaan yang berkiprah dibidang industri telekomunikasi, maka PT. INTI dimasa datang dituntut untuk memiliki kemampuan

manufactur yang handal dan kemampuan melayani pelanggan dengan baik. Sesuai dengan keunggulan yang dimiliki tersebut, maka PT. INTI dimasa datang harus berperan sebagai "co-developer" yang tangguh bagi mitra usaha luar negeri, bahkan menjadi penghasil produk (inovator) yang kompetitif untuk pasar internasional. Sebagai perusahaan manufactur, PT. INTI akan terus meningkatkan kualitas dan keandalan produk-produknya sehingga mampu bersaing dengan produk-pruduk kualitas internasional.

### 2.4.2 MISI PERUSAHAAN

Meskipun berbagai perubahan dan lingkungan usaha terjadi sangat cepat dan drastis, namun PT. INTI harus menetapkan misi dan visinya secara jelas agar tidak terombang-ambing dalam perubahan tersebut. Misi PT. INTI didasarkan pada pemikiran bahwa sistem yang terbuka di tengah-tengah lingkungannya, PT. INTI dituntut melakukan peran dan memberikan sumbangan yang berarti.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT. INTI adalah sebagai pembuat berbagai macam telephone, contohnya: telephone rumah, telepon coin dan pesawat transceiver.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM